

HUBUNGAN KUALITAS SARANA PRASARANA DAN KUALITAS GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA JURUSAN TEKNIK BANGUNAN PADA MATA DIKLAT PRODUKTIF

Intan Juni Farsal
Made Wena
Sutrisno

Abstrak: Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji teori yang diarahkan pada Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan beberapa hal, yaitu mencakup kualitas sarana prasarana, kualitas guru, dan hasil belajar siswa jurusan Teknik Bangunan pada mata diklat produktif SMK Negeri 1 Tuban, serta hubungan antara ketiga hal tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, analisis dokumentasi cara menyebarkan angket/kuesioner. Data dianalisis dengan teknik analisis korelasi Product Moment Pearson dan korelasi ganda dengan menggunakan software SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas sarana prasarana dan kualitas guru terhadap hasil belajar siswa.

Kata-kata kunci: kualitas sarana, guru, dan hasil belajar.

Abstract: This study has the objective to test the theory that is directed at the Abstract - This study aims to describe a few things, namely including the quality of infrastructure, quality of teachers and the learning outcomes of students majoring in Engineering Building on the eye productive training SMK Negeri 1 Tuban, as well as the relationship between the three terms the. This research is a quantitative korelasi. Data was collected by observation, documentation analysis by distributing questionnaires / questionnaire. Data were analyzed by using Pearson Product Moment Correlation analysis and double correlation using SPSS 21. The results showed there is a positive and significant correlation between the quality of infrastructure and the quality of teachers on student learning outcomes.

Keywords: quality of facilities, teachers and learning outcomes

Hasil belajar merupakan tujuan akhir proses belajar siswa dalam penguasaan bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang direalisasikan dalam bentuk nilai berupa angka/huruf. Proses pembelajaran dapat dikatakan baik apabila hasil belajar yang diperoleh siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil belajar (achievement) sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi apabila siswa telah lulus akan melanjutkan ke jenjang selanjutnya dan juga bagi yang akan memasuki dunia kerja. Perusahaan dan industri banyak yang mengeluhkan sulit mendapat teknisi tingkat menengah sesuai standar. Masalah ketidakterkaitan (mismatch) antara SMK dan

dunia usaha atau dunia industri yang disebabkan oleh ketidakterediaan fasilitas bengkel atau laboratorium kerja yang layak dan modern. Kemudian dari aspek tenaga pengajar, banyak guru SMK yang ketinggalan dalam meningkatkan keahlian agar sesuai dengan perkembangan teknologi informatika. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu diketahui seberapa besar tingkat signifikansi hubungan antara kualitas sarana prasarana dan kualitas guru terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Sanjaya (2014:55) sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat

pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pembelajaran yang lain (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:249). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 tentang standar sarana prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) menegaskan bahwa setiap Departemen jurusan harus memiliki sarana yang meliputi: (1) perabot, (2) peralatan, (3) media pendidikan, dan (4) perlengkapan lain. Departemen jurusan, juga harus memiliki prasarana yang meliputi: (1) ruang pembelajaran umum (RPU), (2) ruang penunjang, dan (3) ruang pembelajaran khusus (RPK).

Guru atau pendidik dalam Pasal 1 Ayat 6 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Guru yang berkualitas memenuhi standar tertentu. Bukti kualitas menurut standar tertentu yang menjamin seseorang dapat dikatakan sebagai guru profesional, yaitu sertifikat. Pemerolehan sertifikat sebagai guru profesional harus melalui pendidikan formal dan lulus uji kompetensi guru. Ada dua kriteria utama yang menjadi syarat untuk sampai kepada maksud tersebut (Permendiknas No. 16 Tahun 2007), yakni: (1) Memenuhi kualifikasi akademik melalui pendidikan formal minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakre-

ditasi, serta memenuhi kualifikasi akademik guru melalui uji kelayakan dan kesetaraan, (2) memenuhi standar kompetensi guru.

Kelengkapan sarana dan prasarana menurut Sanjaya (2014:55) terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki. Pertama, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Mengajar dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu sebagai proses penyampaian materi pelajaran dan pengaturan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Jika mengajar dipandang sebagai proses penyampaian materi, maka dibutuhkan sarana pembelajaran berupa alat dan bahan yang dapat menyalurkan pesan secara efektif dan efisien, sedangkan manakala mengajar dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar, maka dibutuhkan sarana yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Dengan demikian, ketersediaan sarana yang lengkap memungkinkan guru memiliki berbagai pilihan yang dapat digunakan untuk melaksanakan fungsi mengajarnya. Kedua, kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar. Setiap siswa pada dasarnya memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Siswa yang bertipe auditif akan lebih mudah belajar melalui pendengaran, sedangkan tipe siswa visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan. Kelengkapan sarana dan prasarana akan memudahkan siswa menentukan pilihan dalam belajar.

Kualitas guru juga berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Guru yang berkualitas, selain memenuhi standar kualifikasi akademik, guru juga harus memenuhi standar kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Guru yang memiliki kemampuan tersebut akan mudah menyampaikan materi pelajarannya dengan baik sehingga mudah dikuasai oleh siswa. Kompetensi pedagogik seorang guru dapat dil-

ihat dari kemampuan merencanakan, melaksanakan atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Kompetensi profesional seorang pendidik yang diutamakan adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran serta pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan. Kompetensi sosial guru yang paling penting dalam proses pembelajaran adalah kemampuan guru berinteraksi dengan siswa. Kompetensi kepribadian guru sebagai seorang pendidik adalah sikap, perilaku dan keteladanan. Kepribadian seorang guru mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar karena sikap dan perilaku guru terhadap siswa mempengaruhi psikologi siswa. Darajat (2000:225-226) menegaskan bahwa kepribadian seseorang akan menentukan menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, atau akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak.

Secara umum penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kualitas sarana prasarana, kualitas guru, dan hasil belajar siswa jurusan Teknik Bangunan pada mata diklat produktif SMK Negeri 1 Tuban, serta hubungan antara ketiga hal tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif korelasi. Metode yang digunakan yaitu dengan metode kuesioner dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket/kuesioner. Jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini berupa daftar nilai raport siswa, data hasil penyebaran angket kualitas sarana prasarana dan kualitas guru, dan dokumentasi berupa foto-toto ketika pengisian angket/kuesioner. Teknik analisis data yaitu dengan

analisis korelasi Product Moment Pearson dan korelasi ganda menggunakan software SPSS 21. Data yang diperoleh dari penyebaran angket kemudian dilakukan skoring dan selanjutnya dianalisis teknik tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Tuban yang berjumlah 192 siswa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 34 siswa.

HASIL PENELITIAN

Kualitas Sarana Prasarana

Data hasil penelitian variabel kualitas sarana prasarana diperoleh dari penyebaran angket/kuesioner pada siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan tahun ajaran 2015/2016. Data yang terkumpul berupa skor telah diolah atau dilakukan perhitungan presentase. Berdasarkan analisa data variabel terkait dengan sub variabel kualitas sarana prasarana dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Berdasarkan tabel di bawah menunjukkan bahwa nilai presentase dari kualitas sarana prasarana di jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Tuban termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 80,34%.

Tabel 4.1 Presentase Variabel Kualitas Sarana Prasarana

No	Sub Variabel	Nilai Persentase	Kriteria
1	Ruang Kelas	83,82%	Sangat Baik
2	Sarana Ruang Kelas	82,79%	Sangat Baik
3	Ruang Praktik Gambar Manual	80,73%	Baik
4	Peralatan Praktik Gambar Manual	80,44%	Baik
5	Ruang Praktik Batu dan Beton	80,59%	Baik
6	Peralatan Praktik Batu dan Beton	79,26%	Baik
7	Ruang Praktik Kayu	79,12%	Baik
8	Peralatan Praktik Kayu	79,56%	Baik
9	Ruang Gambar Komputer	81,62%	Baik
10	Sarana Ruang Gambar Komputer	80,73%	Baik
11	Perpustakaan Jurusan	77,94%	Baik
12	Sarana Perpustakaan Jurusan	77,50%	Baik
Rata-rata Presentase		80,34%	Baik

Kualitas Guru

Data hasil penelitian variabel kualitas guru diperoleh dari penyebaran angket/kuesioner pada siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan tahun ajaran 2015 /2016. Data yang terkumpul berupa skor telah diolah atau dilakukan perhitungan presentase. Berdasarkan analisa data variabel terkait dengan sub variabel kualitas guru dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Presentase Variabel Kualitas Guru

No	Sub Variabel	Nilai Persentase	Kriteria
1	Kompetensi Pedagogik	81,62%	Baik
2	Kompetensi Kepribadian	83,09%	Sangat Baik
3	Kompetensi Sosial	82,50%	Sangat Baik
4	Kompetensi Profesional	77,94%	Baik
Rata-rata Presentase		81,23%	Baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai presentase dari kualitas Guru di jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Tuban termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 81,23%.

Hasil Belajar

Data penelitian hasil belajar didapat dari nilai raport pada salah satu mata pelajaran produktif siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan pada tahun ajaran 2015/2016. Berdasarkan data yang didapat oleh 34 responden siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan tahun ajaran 2015/2016 diperoleh data seperti pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Presentase Variabel Hasil Belajar Siswa

Interval Skor	Frekuensi Siswa	Nilai Persentase	Kriteria
91-100	0	0%	Sangat Baik
75-90	34	100%	Baik
0-74	0	0%	Kurang
Jumlah	34	100%	

Berdasarkan tabel dari hasil pengolahan data di atas menunjukkan bahwa variabel hasil belajar 100% dalam kriteria baik, yaitu rata-rata nilai siswa 83,67 dengan nilai maksimal 87, sedangkan nilai minimal 81 dengan standar deviasi 1,35

Hubungan Kualitas Sarana Prasarana terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai rhitung lebih besar dari rtabel ($\text{rhitung} = 0,621 > \text{rtabel} = 0,339$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat dikatakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara kualitas sarana prasarana dengan hasil belajar siswa jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Tuban. Jadi, semakin berkualitas sarana prasarannya, maka semakin baik pula hasil belajar siswa.

Hubungan Kualitas Guru terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai rhitung lebih besar dari rtabel ($\text{rhitung} = 0,627 > \text{rtabel} = 0,339$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, maka dapat dikatakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara kualitas guru dengan hasil belajar siswa jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Tuban. Jadi, semakin berkualitas guru yang mengajar, maka semakin baik pula hasil belajar siswa.

Hubungan Kualitas Sarana Prasarana dan Kualitas Guru terhadap Hasil Belajar

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rhitung lebih besar dari rtabel ($\text{rhitung} = 0,657 > \text{rtabel} = 0,339$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima. Kemudian berdasarkan nilai F diperoleh Fhitung lebih besar daripada Ftabel ($\text{Fhitung} = 11,775 > \text{Ftabel} = 3,30$), artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara kualitas sarana prasarana dan kualitas guru dengan hasil belajar siswa jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Tuban.

PEMBAHASAN

Kualitas Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas kualitas sarana prasarana di jurusan Teknik Bangunan diperoleh skor rata-rata sebesar 80,34% yang termasuk dalam kriteria baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sarana prasarana yang tersedia di jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Tuban telah memenuhi standar, yaitu dalam kondisi baik dan memadai serta dapat menunjang proses pembelajaran.

Hal ini disebabkan adanya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VII Standar Sarana dan Prasarana, pasal 42 menegaskan bahwa (1) setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, (2) setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Hal tersebut juga karena adanya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 tentang standar sarana prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK), bahwa setiap Departemen jurusan harus memiliki sarana yang meliputi: (1) perabot, (2) peralatan, (3) media pendidikan, dan (4) perlengkapan lain. Departemen jurusan, juga harus memiliki prasarana yang meliputi: (1) ruang pembelajaran umum (RPU), (2) ruang penunjang, dan (3) ruang pembelajaran khusus (RPK).

Dengan demikian dapat disimpulkan bah-

wa kualitas sarana prasarana yang tersedia di jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Tuban termasuk kategori baik, lengkap, dan memadai karena telah memenuhi standar sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 tentang standar sarana prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).

Kualitas Guru

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel bebas kualitas guru diperoleh skor rata-rata 81,23% termasuk dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru jurusan Teknik Bangunan telah memenuhi standar/kriteria utama sebagai guru yang berkualitas/profesional, yaitu memenuhi kualifikasi akademik melalui pendidikan formal minimum Diploma Empat (D-IV) atau Sarjana (S1) program studi sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu dan memenuhi standar kompetensi guru.

Hal tersebut karena adanya Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen dan Permendiknas No. 16 Tahun 2007, yakni: (1) memenuhi kualifikasi akademik melalui pendidikan formal minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi, serta memenuhi kualifikasi akademik guru melalui uji kelayakan dan kesetaraan, (2) memenuhi standar kompetensi guru. Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru terkait dengan pengelolaan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, penilaian dan evaluasi, serta melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan kompetensi kepribadian adalah kemampuan

kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif/bijaksana, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berkompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan ber-interaksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kemudian kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas guru jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Tuban termasuk kategori baik karena telah memenuhi standar, yaitu sesuai dengan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Permendiknas No. 16 Tahun 2007.

Hasil Belajar

Berdasarkan perolehan data menunjukkan bahwa variabel hasil belajar 100% dalam kriteria baik, yaitu rata-rata nilai siswa 83,67 dengan nilai maksimal 87, sedangkan nilai minimal 81 dengan standar deviasi 1,35. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa jurusan Teknik Bangunan pada mata diklat produktif tahun ajaran 2015/2016 termasuk dalam kriteria baik karena nilai siswa telah mencapai lebih dari batas kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan.

Hubungan Kualitas Sarana Prasarana terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis korelasi Product Moment Pearson menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kualitas sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Ishak dan Trijanto (2014) yaitu mengenai pengaruh sarana prasarana dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dengan nilai $r = +0,709$, artinya ada hubungan positif antara sarana prasarana dengan hasil belajar. Hasil tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian Supardi (2010) yang menunjukkan

bahwa kesehatan sekolah, sumber daya manusia, sarana prasarana, dan peran serta masyarakat berpengaruh terhadap prestasi akademik sebesar 93,70%. Prestasi akademik rata-rata nilai ujian nasional siswa dalam kategori baik, termasuk mata pelajaran Matematika dan IPA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa jurusan Teknik Bangunan pada mata diklat produktif di SMK Negeri 1 Tuban.

Hubungan Kualitas Guru terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis korelasi Product Moment Pearson menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kualitas guru terhadap hasil belajar siswa, yaitu dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Wijaya (2015) yang menunjukkan bahwa kinerja guru dan fasilitas pembelajaran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor di SMK Negeri 8 Purworejo.

Hasil penelitian juga sesuai dengan hasil penelitian Kausar (2011) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi dengan nilai probabilitas $0,001 < 0,05$ dan nilai estimasi Standardized Regression Weights sebesar 0,024.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas guru terhadap hasil belajar siswa jurusan Teknik Bangunan pada mata diklat produktif di SMK Negeri 1 Tuban.

Hubungan Kualitas Sarana Prasarana dan Kualitas Guru terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda (*Multiple Correlation*) bahwa ada hubungan yang signifikan antara kualitas sarana prasarana dan kualitas guru terhadap hasil belajar siswa, yaitu dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penel-

itian Wijaya (2015) yang menunjukkan bahwa kinerja guru dan fasilitas pembelajaran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor di SMK Negeri 8 Purworejo.

Diperkuat oleh Sanjaya (2014:55) bahwa ketersediaan sarana yang lengkap memungkinkan guru memiliki berbagai pilihan yang dapat digunakan untuk melaksanakan fungsi mengajarnya dan kelengkapan sarana dan prasarana akan memudahkan siswa menentukan pilihan dalam belajar. Selain itu, didukung juga oleh kualitas guru yang memenuhi standar tertentu sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007, yakni: (1) Memenuhi kualifikasi akademik melalui pendidikan formal minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi, serta memenuhi kualifikasi akademik guru melalui uji kelayakan dan kesetaraan, (2) Memenuhi standar kompetensi guru. Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas sarana prasarana dan kualitas guru terhadap hasil belajar siswa jurusan Teknik Bangunan pada mata diklat produktif di SMK Negeri 1 Tuban.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai hubungan kualitas sarana prasarana dan kualitas guru terhadap hasil belajar siswa jurusan Teknik Bangunan pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 1 Tuban, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kualitas sarana prasarana di jurusan Teknik Bangunan dari segi ukuran ruang, kapasitas, jumlah, kelengkapan, dan kondisinya termasuk dalam kategori baik.
2. Kualitas guru jurusan Teknik Bangunan

berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesionalnya termasuk dalam kriteria baik.

3. Hasil belajar siswa jurusan Teknik Bangunan pada mata diklat produktif tahun ajaran 2015/2016 termasuk dalam kriteria baik karena nilai siswa telah mencapai lebih dari batas kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan.

4. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Tuban. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis korelasi Product Moment Pearson antara variabel bebas kualitas sarana prasarana dengan variabel terikat hasil belajar siswa, hasilnya yaitu positif dan signifikan.

5. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas guru terhadap hasil belajar siswa jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Tuban. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis korelasi Product Moment Pearson antara variabel bebas kualitas guru dengan variabel terikat hasil belajar siswa, hasilnya yaitu positif dan signifikan.

6. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas sarana prasarana dan kualitas guru terhadap hasil belajar siswa jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Tuban. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis korelasi ganda antara variabel bebas kualitas sarana prasarana dan kualitas guru dengan variabel terikat hasil belajar siswa, hasilnya yaitu positif dan signifikan.

Dari kesimpulan tersebut di atas, maka penulis menyampaikan saran-saran kepada pihak yang terkait. Adapun saran-saran tersebut yaitu:

1. Bagi SMK Negeri 1 Tuban

Kepada SMK Negeri 1 Tuban disarankan untuk lebih meningkatkan lagi kualitas sarana prasarana dan kualitas gurunya agar hasil belajar siswa juga semakin lebih baik lagi.

2. Bagi Guru SMK Negeri 1 Tuban

Bapak/Ibu guru pengajar diharapkan untuk terus meningkatkan kompetensi yang dimiliki

sehingga mampu menunjang peningkatan hasil belajar siswa agar semakin baik dan lebih memuaskan daripada sebelumnya meskipun sudah termasuk dalam kategori baik.

3. Bagi Siswa SMK Negeri 1 Tuban

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan sarana prasarana yang telah tersedia di sekolah dan mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh Bapak/Ibu guru agar mendapat hasil belajar yang lebih baik dan memuaskan daripada sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. Detil SMKN 1 Tuban, (Online), (<http://datapokok.ditpsmk.net/detil.php?d=0523130001>), diakses 26 Januari 2016.
- Arikunto, S. 1990. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat, Z. 2000. Kualitas Guru, (Online), (<http://irvanhabibali.wordpress.com/2011/03/11/kualitas-guru/>), diakses 26 Februari 2016.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ishak dan Trijanto. 2014. Hubungan Antara Pemanfaatan Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Standar Kompetensi Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Bertingkat di SMKN 5 Surabaya, (Online), (<http://lib.unnes.ac.id/4094/1/8157.pdf>), diakses 11 Februari 2016.
- Kausar, K. 2011. Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 9 Banda Aceh, (Online), (<http://jurnal2.serambimekkah.ac.id/download/Abstrak-kal-kausar.pdf>), diakses 23 Februari 2016.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana SMK/MAK. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta: Sekretariat Negara RI.
- Sanjaya, W. 2014. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2010. Pengaruh Kesehatan Sekolah, Sumber Daya Manusia, Sarana Prasarana, Peran Serta Masyarakat Terhadap Prestasi Akademik, (Online), (<http://litbang.kemdikbud.go.id/data/sekretariat/jurnaldikbudKumpulan%20Abstrak%20Jurnal%20Dikbud%202010%20%202011.pdf>), diakses 23 Februari 2016.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. (Online), ([http://www.dikti.go.id/files/atur/UU no14 th 2005 Guru Dosen.pdf](http://www.dikti.go.id/files/atur/UU%20no14%20th%202005%20Guru%20Dosen.pdf)), diakses 27 Januari 2016.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Online), (<http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>), diakses 27 Januari 2016.
- Universitas Negeri Malang. 2010. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Edisi Kelima Malang. Biro Administrasi Akademik, Perencanaan dan Sistem Informasi Bekerjasama dengan Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Wijaya, D. 2015. Pengaruh Kinerja Guru, Fasilitas Pembelajaran dan Keselamatan Kerja Terhadap Prestasi Mata Diklat Sistem Pengapian Siswa Kelas XI Teknik Sepeda Motor SMKN 8 Purworejo, (Online), (<http://ejournal.umpwr.ac.id/2796-9094-1-PB.pdf>), diakses 26 Februari 2016.